**STRATEGI KOMUNIKASI PERANGKAT DESA**

 **DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSIN COVID-19**

**DI DESA BATUMARTA II KECAMATAN LUBUK RAJA**

 **KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**COMMUNICATION STRATEGY FOR VILLAGE DEVICES IN SOCIALIZING THE COVID-19 VACCINE IN BATUMARTA II VILLAGE, LUBUK RAJA DISTRICT, OGAN KOMERING ULU REGENCY**

**Taufik Muttaqin1, Yunizir Djakfar2, Akhmad Rosihan3**

1Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

2,3Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

1taufikmuttaqin24@gmail.com; 2yunizir.djakfar@gmail.com; 3ahmad\_rosihan@fisip.unbara.ac.id

Diterima tgl.4 Juli 2021 Direvisi tgl.5 September 2021 Disetujui tgl.5 Desember 2021

**ABSTRACT**

Currently, there are still people who don't want to be vaccinated for several reasons, such as fear of side effects from the Covid-19 vaccine plus the number of hoax news circulating in the community. The role of the Batumarta II Village Government is urgently needed in disseminating the Covid-19 vaccination to all members of the Batumarta II Village community so that the desire to be free from the Covid-19 pandemic can end soon.In this study using descriptive qualitative research methods. The results of the study were that the Batumarta II Village Government used several communication strategies, namely Socialization Using Social Media, Outreach around Batumarta II Village, Through Circulars, Direct Socialization, and Information Using Media Information.The communication strategy that is often used is direct socialization when there are weddings and religious events. The Batumarta II Village Government needs to disseminate the Covid-19 Vaccine repeatedly, this aims to make people understand what the Covid-19 vaccine is so that people are not afraid and do not refuse to be vaccinated against Covid-19.

**Keywords:** Communication Strategy, Covid-19 Vaccine Socialization, Batumarta II Village Government

**ABSTRAK**

Saat ini masih ada masyarakat yang tidak mau divaksinasi dengan adanya beberapa alasan seperti takut akan efek samping dari Vaksin Covid-19 ditambah lagi banyaknya berita hoax yang beredar di masyarakat. Sangat dibutuhkan sekali peran Pemerintah Desa Batumarta II dalam melakukan sosialisasi vaksinasi Covid-19 kepada semua kalangan masyarakat Desa Batumarta II agar keinginan terbebas dari pandemi Covid-19 ini dapat segera berakhir. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitianya itu Pemerintah Desa Batumarta II menggunakan beberapa strategi komunikasi yaitu Sosialisasi Menggunakan Media Sosial, Sosialisasi keliling Desa Batumarta II, Melalui Surat Edaran, Sosialisasi Secara Langsung, Sosialisasi Menggunakan Media Informasi. Strategi komunikasi yang sering digunakan yaitu sosialisasi secara langsung ketika ada acara Pernikahan dan acara keagamaan. Pemerintah Desa Batumarta II perlu melakukan sosialisasi Vaksin Covid-19 secara berulang-ulang, ini bertujuan supaya masyarakat mengerti apa itu vaksin Covid-19 sehingga masyarakat tidak takut dan tidak menolak untuk divaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Sosialisasi Vaksin Covid-19, Pemerintah Desa Batumarta II

1. **PENDAHULUAN**

Pada 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru corona virus atau yang disebut sebagai novel corona virus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah di identifikasi pada manusia. (Kemenkes RI, 2020)

Pemerintah harus melakukan sosialisasi tentang Vaksinasi Covid-19 secara berkala misalnya menggunakan media komunikasi atau secara langsung. Sosialisasi menurut KBBI berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau permasyarakatan. Sosialisasi sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai (KBBI, 2021).

Sosialisasi bisa dilakukan melalui berbagai media, peranan media sebagai tangan panjang atau perluasan indra manusia karena kemampuanya untuk mengelola pesan-pesan yang tersampaikan oleh manusia bisa secara cepat di terima oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal jarak dan waktu. Saat ini menjadi peranan meningkatan pesan dalam produksi dan distribusikan, penerimaan, penyimpanan, pemanggilan kembali pesan yang tersampaikan, dan memudahkan dalam mensosialisasikan Vaksin.

Sementara di Desa Batumarta II vaksinasi masih terus dilakukan secara bertahap. Vaksinasi dilakukan diberbagai tempat, seperti di Puskesmas Batumarta II, Kantor Desa Batumarta II, dan berbagai tempat yang sedang dilakukan vaksinasi diseluruh Indonesia, vaksinasi bebas dilakukan dimana saja.

Vaksinasi di desa Batumarta II masih terus berjalan secarabertahap. Dari data tersebut dapat dilihat sebanyak 57,95% masyarakat belum divaksinasi hal ini dikarenakan belum adanya jadwal vaksinasi lagi di Desa Batumarta II selain itu juga masih ada juga masyarakat yang tidak mau divaksinasi karena adanya berbagai alasan. Ditambah lagi banyaknya berita bohong yang ada di media sosial sehingga masyarakat takut akan divaksinasi Covid-19. Banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menggunakan media komunikasi untuk menyebarluaskan berita yang belum pasti kebenarannya, sehingga masyarakat dapat dengan mudah terpengaruh dengan adanya berita yang belum tentu kebenarannya.

Padahal pemerintah Desa Batumarta II sudah mensosialisasikan Vaksin Covid-19 dan mengajak masyarakat untuk divaksinasi melalui media sosial namun masih saja ada masyarakat yang tidak mau divaksinasi. Sangat dibutuhkan sekali peran Pemerintah DesaBatumarta II dalam melakukan sosialisasi vaksinasi Covid-19 kepada semua kalangan masyarakat DesaBatumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu agar keinginan terbebas dari pandemi Covid-19 ini dapat segera berakhir.

Dengan adanya masalah yang ada di Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OganKomering Ulu mengenai masyarakat yang tidak mau divaksinasi ini peneliti berharap dapat membantu Pemerintah Desa Batumarta II dalam menyelesaikan masalah ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Perangkat Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OganKomering Ulu?”.

Untuk menghindari pembahasan secara meluas yang keluar dari pokok masalah yang ada, maka peneliti memberi batasan pembahasan. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah hanya pada Perangkat Desa Batumarta II periode kepengurusan yang sedang berjalan atau pada saat periode dalam masa pandemi Covid-19. Selain sebagai tugas akhir perkuliahan, Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid -19 dan mengetahui media yang digunakan untuk mensosialisasikan vaksinasi Covid-19.

Adapun penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi komunikasi dan memiliki manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan tambahan informasi tentang bagaimana strategi komunikasi dalam mensosialisasikan vaksinasi covid 19. Selain itu juga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik bagi Mahasiswa, Praktisi Kesehatan, LSM, Pemerintah dan Masyarakat.

Setelah dicari, dibaca dan dicocokan penelitian terkait dengan tema dan masalah yang dikaji telah ditemui dari sumber pencarian pada google cendikia atau schooler terdapat tesis atau skripsi yang mengkaji terkait dengan tema dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Kajian penelitian terdahulu tersebut telah didapatkan oleh peneliti, sehingga dijabarkan, untuk itu peneliti memberikan gambaran penelitian kajian terdahulu agar dapat dibedakan serta diketahui persamaan terhadap tema penelitian.

Kajian penelitian terdahulu tersebut telah didapatkan oleh peneliti, sehingga dijabarkan, untuk itu peneliti memberikan gambaran penelitian kajian terdahulu agar dapat dibedakan serta diketahui persamaan terhadap tema penelitian. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Baiq Fitri Wulandari yang dimana beliau mengambil Program Studi IlmuKomunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, dan skripsi yang beliau buat berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Mengkampanyekan Program Imunisasi MR”. Peneliti membuat skripsi dengan masalah bagaimana strategi komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mengkampanyekan imunisasi MR(Wulandari, 2020).

Penelitian kedua ini berjudul “Strategi Kampanye Humas Dinas Kesehatan Kota Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Pada Anak”, yang dibuat oleh saudari Mayangga Dwi Nanjaya dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2017. Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi/studipustaka (Nanjaya, 2017).

Penelitian ketiga yaitu dibuat oleh Febrialdi yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia tahun 2018. Peneliti ini membuat skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi dalam Mengkampanyekan Pendidikan Kesehatan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi yang didapatkan dari narasumber maupun internet (Febrialdi, 2018).

Pada intinya peneliti hingga sampai saat ini belum menemukan penelitian yang persis sama dengan permasalahan dalam penelitian yang di kaji. Kajian penelitian terdahulu atau sebelumnya digunakan untuk dijadikan bahan referensi sekaligus menjadi acuan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas permasalah yang dikaji.

Pada penelitian ini menggunakan teori rencana dari Charles Berger, peneliti menilai bahwa teori ini sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan Desa Batumarta II yang masyarakatnya masih ada yang tidak mau divaksinasi. Melalui teori rencana diharapkan dapat ditemukannya strategi yang tepat untuk mensosialisasikan Vaksin Covid-19.

Teori rencana merupakan teori yang terkenal dalam ilmu komunikasi. Pencetus teori rencana adalah Charles Berger. Teori rencana menjelaskan proses yang dilalui seseorang dalam merencanakan perilaku komunikasi mereka (Berger, 1997). Pada dasarnya Teori ini menjelaskan bahwa rencana dan keberhasilan mencapai tujuan sangat berpengaruh pada emosi kita. Jika rencana gagal maka orang terkadang bereaksi secara negatif. Sebaliknya, jika rencana berhasil dan berjalan dengan baik maka orang akan senang dan bereaksi positif (Morissan, 2013).

Dari teori perencanaan yang dikembangkan oleh Charles Berger, dapat dilihat beberapa asumsi dasar, yaitu:

1. Kekuatan tujuan akan mempengaruhi rencana yang cenderung kompleks.
2. Teori ini memprediksi ketika suatu pengetahuan khusus dan umum lebih kompleks, maka rencana akan jelas.
3. Besar atau kecilnya hasil yang dicapai bergantung pada motivasi untuk mencapai tujuan.
4. Perencanaan dan pencapaian tujuan sangat terikat ke dalam emosi (Morissan, 2013).

Teori ini memiliki empat konsep yaitu:

1. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan dilakukan untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai.

1. Penyusunan rencana

Penyusanan rencana dilakukan untuk mengetahui apa saja media dan bahasa yang akan digunakan untuk mensosialisasikan vaksinasi Covid-19.

1. Motivasi

Bagaimana Perangkat Desa termotivasi dalam mensuskseskan program yang dibuat.

1. Emosi

Dalam melakukan sosialisasi Vaksin Covid-19 maka akan muncul suatu emosi atau antusias disetiap individu Perangkat Desa yang menentukan keinginan untuk mensukseskan program yang dibuat.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil Paradigma Kontruktivisme karena peneliti menilai bahwa Paradigma ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Paradigma ini hampir merupakan anti tesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektifitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara tegas paham ini menyatakan bahwa positivisme dan post-positivisme keliru dalam mengungkap realitas dunia, dan harus ditinggalkan dan digantikan oleh paham yang bersifat konstruktif. (Salim, 2006).

Masyarakat Desa Batumarta II masih banyak yang menolak vaksinasi Covid-19 karena adanya berbagai alasan, seperti takut akan efek samping dari vaksin Covid-19 dan lain-lain. Dari permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan mementingkan pengamatan secara langsung sesuai realita di lapangan.

Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena, penelitian ini perlu pengamatan secaralangsung dan perlu mengambil fakta-fakta yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono metode penelitain deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Sugiyono, 2018).

Sumber data penelitian ini adalah dari manakah data yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017) sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada data primer yang peneliti pilih adalah melakukan wawancara dengan para perangkat desa. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi struktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terperinci. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumentasi, Wawancara, Teknik Studi Pustaka. Observasi ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi atau yang ditemui di lapangan. Observasi pada penelitian ini juga didukung dengan catatan lapangan. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai pelengkap sekaligus sebagai penunjang penelitian.

Teknik studi pustaka dapat dibagi menjadi beberapat eknik, antara lain teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya di lapangan penulis melakukan wawancara dengan Kepala DesaBatumarta II Kecamtan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan *prosedururposive* yakni sesuai dengan kreteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian, dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Burhan, 2007).

Menurut Ariyandi, Yunizir Djakfar, dan Akhmad Rosihan (2020), informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

1. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas.
2. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan relative masih lugu dalam memberikan informasi (Ariyandi et al., 2020).

Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti:

**Tabel 3.6.1** Informan Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nama | Keterangan |
| 1 | Wardi | Kepala Desa Batumarta II |
| 2 | Ahmad Nury, SE | Kepala Seksi Pemerintahan |
| 3 | Romi Erdi, SP | Kepala Urusan Perencanaan |
| 4 | Adi Susilowanto | Warga Des aBatumarta II |

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih empat informan yang dipilih menggunakan cara *procedururposive* yaitu sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah tersebut.

 Berikut ini adalah profil informan:

1. Informan I

Informan yang pertama bernama Bapak Wardi. Beliau bertempat tinggal di Dusun Air Gilas Batumarta II, lahir pada tanggal 26 Februari tahun 1970, saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Desa Batumarta II. Beliau menjadi Kepala Desa Sejak 2014 sampai saat ini yang artinya beliau sudah menjabat dua periode sebagai Kepala Desa Batumarta II. Beliau juga memiliki bisnis warung sembako yang berlokasi didepan rumahnya

1. Informan II

Informan yang kedua bernama Romy Erdi, SP. Beliau bertempat tinggal di Dusun Air Gilas Batumarta II, lahir pada tanggal 25 Mei 1991. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Urusan Perencanaan di Desa Batumarta II. Selain itu juga beliau merupakan Ketua Karang Taruna Desa Batumarta II, Beliau merupakan lulusan Universitas Baturaja dan mengambil Fakultas Pertanian. Beliau juga memiliki bisnis Percetakan yang bernama “Arjuna Reklame & Percetakan”.

1. Informan III

Informan yang ketiga bernama Ahmad Nury, SE. Beliau bertempat tinggal di Dusun Air Gilas Batumarta II. Saat ini beliau menjabat sebagai kepala Kepala Seksi Pemerintahan. Beliau merupakan alumni Universitas Baturaja dan mengambil Fakultas Ekonomi. Selain bekerja sebagai Perangkat Desa, Bapak Ahmad Nury juga memiliki usaha yaitu usaha karangan bunga yang bernama “Nury Florist”. Beliau juga merupakan ketua Karang Taruna Kecamatan Lubuk Raja.

1. Informan IV

Informan yang terakhir yaitu saudara Adi Susilowanto. Beliau bertempat tinggal di Dusun Mekar Jati Desa Batumarta II, Lahir pada tanggal 10 Agustus 1999. Beliau merupakan salah satu warga yang tidak mau divaksinasi karena ada alasan tertentu yang membuat tidak mau divaksinasi. Beliau bekerja sebagai Petani Karet dan memiliki bisnis ternak lele.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan penelitian ini dapat dikaitkan dengan Teori Rencana yang dikembangkan oleh Charles Berger, teori ini memiliki empat konsep yaitu Penetapan Tujuan, Penyusunan Rencana, Motivasi, dan Emosi. Berikut ini adalah analisis hasil penelitian menggunakan Teori Rencana.

Pemerintah Desa dan Staff Desa Batumarta II menetapkan tujuan sebuah rencana dengan cara bermusyawarah bersama di aula Kantor Desa Batumarta II. Dalam musyawarah tersebut membahas mengenai strategi komunikasi apa saja yang akan dipakai dan menambah pemahaman bagi yang hadir di dalam musyawarah tersebut mengenai Vaksin Covid-19, karena dengan tujuan yang kuat rencana akan semakin kuat pula dapat tercapai.

Dari hasil musyawarah yang dilakukan oleh Perangkat Desa dapat diambil tujuan untuk mensukseskan program Vaksin Covid-19 agar kita semua dapat kembali hidup normal. Penetapan tujuan yang dilakukan oleh Perangkat Desa ini sangat baik dilakukan, dengan cara tersebut Perangkat Desa dapat satu pemikiran dalam melakukan sosialisasi vaksin Covid-19.

Pemerintah Desa Batumarta II menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mensosialisasikan Vaksin Covid-19. Menurut hasil penelitian Pemerintah Desa Batumarta II melakukan sosialisasi dengan berbagai macam cara.

Berikut ini adalah strategi komunikasi untuk mensosialisasikan Vaksin Covid-19:

1. Sosialisasi Menggunakan Media Sosial

Pemerintah Desa Batumarta II melakukan sosialisasi Vaksin Covid-19 menggunakan beberapa media sosial seperti Whatsapp. Media tersebut dipilih karena masyarakat Desa Batumarta II hampir memiliki akun media sosial Whatsapp, dan juga melalui media sosial tersebut informasi mengenai Vaksin Covid-19 dapat cepat tersebar.

1. Sosialisasi keliling Desa Batumarta II

Sosialisasi dengan cara keliling Desa Batumarta II menggunakan mobil dan pengeras suara sambil mensosialisasikan untuk mematuhi protokol kesehatan dan juga menghimbau untuk tidak berpergian selama pandemi Covid-19. Sosialisasi tersebut dilakukan bersama beberapa elemen-elemen masyarakat seperti Karang Taruna.

1. Melalui Surat Edaran

Menurut wawancara yang telah dilakukan, surat edaran ini hanya berisi mengenai himbauan untuk mentaati protokol kesehatan dan himbauan untuk divaksinasi yang ditujukan kepada Perangkat Dusun kemudian Perangkat Dusun menginformasikan surat tersebut kepada masyarakat.

1. Sosialisasi Menggunakan Media Informasi

Berdasarkan hasil penelitian Pemerintah DesaBatumarta II melakukan sosialisasi menggunakan media informasi seperti banner dan poster.

1. Sosialisasi Secara Langsung

Menurut hasil penelitian sosialisasi secara langsung ini dilaksanakan di SMK N 04 OKU. Seharusnya pemerintah dapa melakukan sosialisasi Vaksin Covid-19 secara terus menerus yang dilakukan diberbagai tempat yang ada di Desa Batumarta II, misalnya di Balai Dusun masing-masing yang ada di Desa Batumarta II.

Selain melakukan Sosialisasi di SMK N 04 OKU, Pemerintah Desa Bersama Perangkat Dusun seperti Kepala Dusun, RT, dan RW ikut melakukan sosialisasi Vaksin Covid-19 dan mengajak masyarakat untuk mengikuti program vaksin Covid-19 ketika ada acara Hajatan seperti Pernikahan dan Yasinan. Sampai saat ini sosilaisasi seperti itu telah dilakukan secara rutin setiap ada acara hajatan ataupun acara lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Batumarta II memiliki motivasi untuk mensukseskan Sosialiasasi vaksin Covid-19 yaitu dengan cara meyakini bahwa pandemi ini dapat berakhir dan kita semua dapat merasakan hidup normal kembali. Selain itu juga sebagai Perangkat Desa sudah semestinya melaksanakan sosialisasi tentang apapun itu karena hal ini sudah menjadi kewajiban Pemerintah DesaBatumarta II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan beberapa perangkat desa, Pemerintah Desa Batumarta II menyampaikan sosialisasi dengan penuh semangat dan antusias karena Para Perangkat Desa menyadari juga bahwasannya mereka digaji oleh rakyat sehingga timbul pula rasa tanggungjawab dalam melayani dan menjaga masyarakat khusunya dari Virus Covid-19.

Dari hasil penelitian tersebut sosialisasi yang baik dilakukan oleh Pemerintah Desa Batumarta II yaitu melakukan sosialisasi secara langsung ketika ada acara yang mengundang keramaian seperti Pernikahan dan Yasinan. Hal tersebut membuktikan bahwa seiring berjalannya waktu, sosialisasi secara langsung sangat efektif dilakukan ketika ada kesempatan. Hingga saat ini dari data yang didapat dari Pemerintah Desa Batumarta II saat ini di bulan Januari tahun 2022 persentase masyarakat yang sudah divaksinasi yaitu berjumlah 67.60%, angka tersebut belum memenuhi target Pemerintah Indonesia yaitu sebesar 70%. Pemerintah Desa perlu melakukan sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus, hal ini perlu dilakukan agar masyarakat yang belum divaksinasi dapat tertarik dengan seiring berjalannya waktu sosialisasi yang dilaksanakan.

1. **PENUTUP**

Kesimpulan dari Penelitian ini adalah strategi komunikasi untuk mensosialisasikan Vaksin Covid-19 yang dilakukan oleh Perangkat Desa ada berbagai cara yaitu Sosialisasi Menggunakan Media Sosial, Sosialisasi keliling Desa Batumarta II, Melalui Surat Edaran, Sosialisasi Menggunakan Media Informasi, Sosialisasi Secara Langsung. Dalam melakukan sosialisasi Vaksin Covid-19 Strategi komunikasi Sosialisasi Vaksin Covid-19 yang terus dilakukan sampai saat ini adalah Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat ketika ada acara yang mengundang keramaian seperti, pernikahan dan yasinan.

Masyarakat Desa Batumarta II saat ini masih ada yang menolak vaksin Covid-19 ini dikarenakan adanya berita bohong yang ada disekitaran masyarakat, selain itu juga ada masyarakat yang belum mengerti apa yang terkandung dalam vaksin Covid-19 sehingga membuat masyarakat ragu dan takut untuk divaksinasi.

Dari kesimpulan tersebut tentang Strategi Komunikasi Perangkat Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 di Desa Batumarta II, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah Pemerintah Desa Batumarta II perlu melakukan sosialisasi Vaksin Covid-19 secara berulang-ulang, ini bertujuan supaya masyarakat mengerti apa itu vaksin Covid-19 sehingga masyarakat tidak takut dan tidak menolak untuk divaksinasi Covid-19.

Saran untuk Pemerintah Desa yaitu untuk tetap melakukan Sosialisasi Vaksin Covid-19 secara rutin, karena saat ini Vaksin yang ketiga telah dianjurkan oleh Pemerintah Indonesia sehingga sosialisasi tetap dilakukan secara rutin, selain itu juga varian baru virus Covid-19 yang bernama Omicron telah terdeteksi di Indonesia. Agar masyarakat terhindar dari berita hoax yang beredar di media sosial, Pemerintah Desa Batumarta II perlu menangani dengan cara selalu memberikan keterangan bahwa berita yang beredar di media sosial itu benar atau salah dengan memberikan informasi dan penjelasan melalui media sosial seperti Whatsapp grup.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terselesaikannya jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Perangkat Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksin Covid-19 di Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupateng Ogan Komering Ulu”. Tentunnya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Lindawati MZ, M.T selaku Rektor Universitas Baturaja.
2. Ibu Dra. UmiRahmawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
3. Bapak Akhmad Rosihan, M.Si selaku Ketua Program Studi IlmuKomunikasi dan selaku Pembimbing II.
4. Bapak Yunizir Djakfar, M.I.P selaku Pembimbing I atas bimbingan dalam penulisan jurnal ini.
5. Ibu Bianca Virgiana, M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
7. Kedua Orang Tua tercinta sertasaudara-saudara yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan kuliah hingga selesai.
8. PemerintahDesaBatumarta II yang menjadi tempat penelitian saya.
9. Rekan-rekan mahasiswa sealmameter yang telah membantu dan memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariyandi, Djakfar, Y., & Rosihan, A. (2020). Strategi Komunikasi Polres OKU dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik dalam program Zona Integritas. *Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi: Massa*, *1*, 3. file:///C:/Users/H4RD4/Downloads/633-Article Text-972-1-10-20201119.pdf

Berger, C. (1997). *Planning Strategic interaction : Attaining Goals Thourg Communuicative Action*. Lawrence Erlbaum.

Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikan, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.

Febrialdi. (2018). *Strategi Komunikasi Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi dalam Mengkampanyekan Pendidikan Kesehatan* [Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/10289

KBBI. (2021). *KBBI Arti Sosialisasi*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). https://kbbi.web.id/sosialisasi

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi COVID-19. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 75. https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/Coronavirus/DOKUMEN\_RESMI\_Pedoman\_Kesiapsiagaan\_nCoV\_Indonesia\_28 Jan 2020.pdf

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Kencana Prenada Media Group.

Nanjaya, M. D. (2017). *Strategi Kampanye Humas Dinas Kesehatan Kota Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Imunisasi Pada Anak* [Universitas Islam Indonesia.]. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/4298

Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Ed.2). PT.Tiara Wacana.

Sugiyono. (2017). *. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.

Wulandari, B. F. (2020). *Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Mengkampanyekan Program Imunisasi MR* [UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA].https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/29414/15321020 Baiq Fitri Wulandari.pdf?sequence=1&isAllowed=y